BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidak ada zaman yang sifatnya tidak berkembang. Begitu juga dengan kehidupan manusia, tidak ada yang tidak berkembang. Semua manusia hidup dalam stagnasi peradaban. Dan pada akhirnya, semua itu akan bermuara pada pendidikan, karena pendidikan adalah percetakan peradaban manusia.[1] Ditambah pula seiring berjalannya waktu, membuat ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat, serta semakin kompleksnya masalah kehidupan. Artinya, semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta kompleksnya permasalahan kehidupan, maka disaat itu pula, zaman menuntut sumber daya manusia yang handal, kreatif, mandiri, dan mampu berkompetensi dalam persaingan globalisasi.

Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang handal, kreatif, mandiri, dan mampu berkompetensi dalam persaingan globalisasi, maka perlu usaha sejak dini untuk mempersiapkannya. Salah satu caranya, dengan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Karena mutu pendidikan merupakan hal yang penting dan berdampak baik bagi seluruh pelaksana pendidikan dan mampu mempersiapkan anak didik untuk kehidupannya dimasa depan.

Untuk pendidikan yang maju, tinggi, dan berkembang, perlu diadakanya suatu perencanaan yang berhubungan dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana

[1]Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edu Tainmen*, (Yogyakarta: Diva Pers, 2011), h. 11.

yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang berbunyi:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Dari tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia itulah, dijadikan dasar pedoman bagi penyusunan kurikulum untuk semua lembaga pendidikan, mulai dari kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan nasional menjadi tujuan umum yang akan dicapai pada tingkat nasional.

Berbicara tentang pendidikan, maka seorang guru memegang peranan penting, karena guru sangat menentukan keadaan sistem pendidikan di sekolah. Tugas guru sebagai profesi berarti menuntut mereka untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya di kehidupan demi masa depan anak didik.[3]

Disamping itu, kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan

---

[2]Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visimedia, 2007), h. 5.

[3]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 30.

sekaligus melakukan evaluasi. Merencanakan dapat diartikan sebagai\ rencana atau persiapan yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Sedangkan, melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah mengkomunikasikan materi pelajaran kepada siswa dengan menempuh langkah-langkah serta menggunakan media yang dirumuskan.[4] Demikianlah yang harus dimiliki guru sebagai bekal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai profesinya. Adapun firman Allah dalam Quran surah An-Nisa ayat 58 tentang tugas guru berbunyi:

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَاۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِۗ

اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا ﴿٥٨﴾

Ayat di atas, ketika memerintahkan menunaikan amanah, ditekankannya bahwa amanah tersebut harus ditunaikan kepada pemiliknya, dan ketika memerinthakan menetapkan hukum dengan adil, dinyatakannya *apabila kamu menetpkan hukum di antara manusia.* Ini berarti bahwa perintah berlaku adil itu ditujukan terhadap manusia secara keseluruhan. Dengan demikian, baik amanah maupun keadilan harus ditunaikan dan ditegakkan tanpa membedakan agama, keturunan atau ras. Ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan hal ini sungguh banyak.[5]

Guru menjalankan tugasnya sebagai pengajar harus dilaksanakan sebaik-baiknya, guna mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu upaya guru mencapai tujuan

[4]Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2008), h. 144.
[5]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 480.

pembelajaran adalah guru harus memilih cara pembelajaran yang tepat dalam mendidik peserta didiknya, entah itu dengan cara pendekatan, strategi, metode, media, dll.

Selain itu, ada beberapa faktor yang perlu dikuasai seorang guru pada keberhasilannya dalam menyampaikan suatu materi pelajaran. Menururt Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3, "Empat yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial".[6] Dari keempat kompetensi tersebut, maka sebagai seorang guru dituntut bisa mengkombinasikan dan mengembangkan semua kompetensi tersebut, agar tercapainya tujuan pembelajaran. Diantara upaya yang dimaksud adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan baik di dalam kelas maupun diluar kelas pada proses pembelajarannya. Media juga memiliki fungsi sebagai alat bantu yang berhubungan dengan metode mengajar. Harapannya, dengan media tersebut, akan terjadi komunikasi antara pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para siswa. Dalam islam juga menjelaskan tentang penggunaan media sebagai alat bantu mengajar terdapat firman Allah Swt. surah An-Nahl ayat 89:

[6]Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikat Guru,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.72.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِىْ كُلِّ اُمَّةٍ شَهِيْدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ اَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيْدًا عَلٰى هٰٓؤُلَاۤءِ

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتٰبَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَىْءٍ وَّهُدًى وَّرَحْمَةً وَّبُشْرٰى لِلْمُسْلِمِيْنَ ﴿٨٩﴾

Firman-Nya: *tibyanan li kulli syai'/ penjelas bagi segala* sesuatu dijadikan oleh para ulama sebagai salah satu alasan untuk menyatakan bahwa Al-Qur'an mengandung segala macam ilmu pengetahuan. Disisi lain, kata *segala sesuatu* bila akan dikaitkan dengan Al-Qur'an haruslah dikaitkan dengan fungsi atau tujuan kehadiran Kitab Suci itu. Kalimat diatas harus dikaitkan dengan fungsi Al-Qur'an. Fungsinya adalah menjelaskan keesaan Allah, tuntunan-tuntunan-Nya serta hukum-hukum agama yang mengantar kepada kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat.[7]

Dalam pembelajaran guru menggunakan alat/benda fungsinya sebagai suatu media dalam menjelaskan sesuatu. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang mana kegunaannya sangat membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk memberikan pengalaman lebih konkrit, dan mempertinggi minat, daya serap peserta didik dalam pembelajaran. Namun perlu diingat, cocok atau tidaknya penggunaan media dalam pembelajaran bergantung pada tujuan dan materi pembelajaran. Sehingga tidak ada media yang terbaik dan cocok untuk segala situasi dan kondisi pembelajaran. Namun, media yang cocok adalah media yang sesuai

[7]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah,* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), h. 320.

dengan kebutuhan pembelajaran dan ketersediaan media itu sendiri dalam sebuah lembaga pendidikan.[8]

Pembelajaran Bahasa Indonesia diajarkan pada jenjang SD/MI, karena pada jenjang pendidikan inilah, anak didik pertama kalinya belajar Bahasa Indonesia yang dilaksanakan secara berencana dan terarah. .[9] Dalam kasusnya, banyak kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara verbal tak begitu saja dengan mudah dikuasai. Agar dapat berkomunikasi secara verbal, peserta didik perlu mendapat stimulasi bahasa yang cukup. Menabung kosakata perlu di lakukan, agar pada waktunya, anak didik dapat mengeluarkan tabungan kosakatanya dalam bentuk ujaran verbal. Dan selain itu, anak perlu juga mendapat stimulasi terkait cara berkomunikasi yang melibatkan mimik dan ekpresi wajah, intonasi, ataupun bahasa tubuh.

Ditambah pula, pembelajaran tematik yang mengintegrasikan antara pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap pembelajaran, serta pemikitan yang kreatif dengan menggunakan tema, maka diperlukannya media dan metode pembelajaran yang mampu mengintegrasikan hal tersebut.

Media Montessori adalah alat yang digunakan untuk membantu para pendidik dalam menyampaikan materi didalam kelas. Media pembelajaran berbasis metode Montessori memiliki 5 ciri yaitu menarik, bergradasi, *Auto-Correction*, *Auto Education*, dan kontekstual.

---

[8]Siti Mahmudah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, diakses dari https://e-journal.metrouni.ac.id/index.php/an-nabighoh/article/view/1131, diambil pada tanggal 8 September 2020, pukul 21.10.

[9]Vidya Dwina Paramita, *Jatuh Hati Pada Montessori,* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019), h. 27.

Sedangkan metode Montessori merupakan suatu metode pendidikan yang didesain sedemikian rupa, yang menekankan aktivitas peserta didik sambil beradaptasi dengan lingkungan belajar peserta didik, pada level perkembangannya dalam menyerap konsep pembelajaran dan kemamppuan anak seperti adanya aktivitas yang melibatkan anak secara aktif bereksplorasi dengan seluruh inderanya melalui media.

Penjajakan awal yang penulis lakukan, di SDN Jawa 5 Martapura menerapkan media Montessori yaitu Movable Alphabet dengan metode Montessori dalam pembelajaran tematik tema Diriku di kelas I. Media Moveble Alphabet berbasis metode Montessori. Sementara kondisi pandemi, untuk pelaksanaan belajar mengajar SDN Jawa 5 Martapura dilakukan secara daring. Awalnya pelaksanaan pembelajaran dilakukan daring di awal-awal pandemi berada, hingga berlanjut selama beberapa bulan kedepan. Sempat pembelajaran berganti dengan sistem sifht-shift an. Namun karena perkembangan pandemi yang tak juga menyusut, maka kabar terbaru yang diterima, tepat pada 12 Oktober 2020, pembelajaran dilakukan secara daring dengan kebijakan bagi siswa/siswi yang tidak mempunyai handphone karena keterbatasan finansial orang tuanya, pembelajaran dilakukan secara tatap muka dirumah guru. Pembelajaran dilakukan dengan tersembunyi dan selalu menerapkan protokol kesehatan.

Media Movable Alphabet merupakan media berdasarkan karakteristik media Montessori dan pelaksanaanya pun harus disertai dengan permainan sebagaimana pada prinsip metode Montessori. Dalam pelaksanaan media Movable Alphabet

berbasis metode montessori, guru melakukan rentang konsentrasi dan observasi, membedakan bunyi huruf, *Sandpaper Latter*, mengenali bunyi huruf dalam kata dengan objek, *Stringing Letter*, melakukan permainan melalui media Movable Alphabet. Ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, melibatkan peserta didik beraktifiats aktif melaui kegiatan. Keberhasilan anak dalam melafalkan huruf konsonan dan vokal tentunya tidak lepas dari peran guru. Dalam pelaksanaannya pasti terdapat berbagai macam faktor pendukung maupun penghambat.

Adapun untuk Implementasi Media Movable Alphabet Berbasis Metode Montessori yang dilakukan guru, belum saya ketahui secara jelas bagaimana pelaksanaanya, dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi media Movable Alphabet berbasis Montessori tersebut. Maka perlu penelitian yang mendalam. Dengan latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"**Implementasi Media Movable Alphabet Berbasis Metode Montessori Pada Pembelajaran Tematik Tema Diriku Di Kelas 1 SDN Jawa 5 Martapura".

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau Definisi Istilah pada judul skripsi ini, yaitu:

1. Implementasi ialah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.[10]
2. Media Movable Alphabet adalah media konkret berbentuk mainan edukasi, pengenalan huruf-huruf. Mainan ini berbahan dasar kayu, memiliki 4 set per huruf (A-Z) dalam satu kotak yang dibatasi dengan pembatas. Kemudian yang dimaksud dengan Movable Alphabet disini adalah huruf yang diawali dengan huruf A-Z, dan huruf tersebut dapat berpindah.
3. Metode Montessori merupakan suatu metode pendidikan yang didesain sedemikian rupa, yang menekankan aktivitas peserta didik sambil berdaptasi dengan lingkungan belajar peserta didik, pada level perkembangannya dalam menyerap konsep pembelajaran dan kemampuan anak.[11] Jadi, maksud dari metode ini adalah dapat mendidik siswa dengan cara yang menyenangkan, seperti adanya aktivitas yang melibatkan anak secara aktif bereksplorasi dengan seluruh indranya dalam pembelajaran.

---

[10]Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 775.

[11]Eni Yulianti, "Pengaruh Metode Montessori Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Tumbuhan Dan Hewan Pada Siswa kelas I di SDNSumengko IV Tahun Ajaran 2016/2017", *Skripsi*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017, h. 2.

4. Tema Diriku di kelas I terdiri dari 4 subtema, untuk penelitian ini diambil sub tema 1 yang berisi materi pengenalan dan pengucapan huruf (huruf konsonan dan dipelajari di semester I (ganjil) berisi materi pengenalan huruf dan lambang bunyi melaui kalimat diriku.

Sehingga yang dimaksud penulis pada judul penelitian ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana proses implementasi media Movable Alphabet Berbasis Metode Montessori yang dilakukan sang guru dikelas I, pembelajaran Tematik Tema Diri Ku yang berisi materi pengenalan, pengucapan, pengejaan, huruf vokal dan konsonan, hingga membaca dan berbicara mengenai tema diriku mata pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN Jawa 5 Martapura.

C. Fokus Penelitian

Latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, antara lain:

1. Implementasi media Movable Alphabet berbasis metode Montessori pada pembelajaran tematik tema diriku materi pengenalan huruf konsonan dan vokal di kelas I SDN Jawa 5 Martapura.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi media Movable Alphabet berbasis metode Montessori pada pembelajaran tematik tema diriku materi pengenalan huruf konsonan dan vokal di kelas I SDN Jawa 5 Martapura.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi media Movable Alphabet berbasis metode Montessori pada pembelajaran tematik tema diriku materi pengenalan huruf konsonan dan vokal di kelas I SDN Jawa 5 Martapura.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi media Movable Alphabet berbasis metode Montessori pada pembelajaran tematik tema diriku materi pengenalan huruf konsonan dan vokal di kelas I SDN Jawa 5 Martapura.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan peneliti dalam memilih judul diatas disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang didapatkan, yaitu:

1. Mengingat betapa pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pendidikan.
2. Pelajaran membaca yang didahului dengan pengenalan huruf adalah pelajaran yang harus dikuasai peserta didik untuk kemampuan komunikasinya.
3. Pembelajaran tematik yang berpusat kepada siswa dan memberikan pengalaman langsung, membuat hal yang menarik bagi saya untuk diteliti, sebab sebagaimana pelaksanaan metode Montessori yang melibatkan anak secara aktif dengan material konkret yang dapat mereka eksplorasi, sehingga anak dapat merasakan pengalaman dengan inderanya.

4. Melihat keberadaan pendidik sekarang, yang begitu fokus memperhatikan media atau begitu fokus memperhatikan metode. Padahal kesinambungan antara metode dan media sama-sama perlu diperhatikan, karena dua hal tersebut berperan penting dalam pelaksanaan dan mencapai tujuan pembelajaran.
5. Perlu adanya media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan lingkungan peserta didik.
6. Diharapkan setelah menggunakan media Movable Alphabet berbasis metode Montessori yang baik dan benar, peserta didik mendapatkan pengalaman yang nyata sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

F. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memiliki manfaat diantaranya:

1. Sebagai bahan informasi tentang pentingnya implementasi media Movable Alphabet berbasis metode Montessori pada pembelajaran tematik;
2. Sebagai bahan informasi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik pada pembelajaran tematik dengan menggunakan media Movable Alphabet berbasis metode Montessori di proses pembelajarannya;
3. Sebagai bentuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umunya, serta memperkaya bahan pustaka diperpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa karya atau tulisan yang meneliti tentang Pengaruh Media Montessori dalam berbagai pembelajaran. Tetapi belum ada ditemukan penelitian mengenai Implementasi Media berbasis metode Montessori. Oleh karena itu, ditemukan substansi yang berbeda dengan isi yang penulis angkat. Penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eni Yulianti, mahasiswa jurusan PGSD di Universitas Nusantara PGRI Kediri tahun 2013 yang berjudul Pengaruh Metode Montessori Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Tumbuhan Dan Hewan Pada Siswa Kelas I SDN Sumengko Iv Tahun Ajaran 2016/2017. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama mengkaji tentang metode Montessori. Perbedaanya yaitu penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif, pelaksanaan metode Montessori tanpa menggunakan media. Materi yang diangkat ialah mengenai pendiskripsian atau penjelasan tentang tumbuhan dan hewan. Sedangkan penulis, menggunakan metode Montessori terhadap kemampuan membaca. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik kuantitatif deskriptif. Data nilai *posttest* dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, kemampuan mendeskripsikan tumbuhan dan hewan tanpa menggunakan metode Montessori sudah tercapai dengan baik namun kurang maksimal, dengan nilai rata-rata 73,5. Kemampuan mendeskripsikan tumbuhan dan hewan setelah menggunakan metode Montessori dapat

tercapai lebih maksimal dengan nilai rata-rata 80,05. Terdapat pengaruh penggunaan metode Montessori terhadap kemampuan mendeskripsikan tumbuhan dan hewan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nindi Rindiasti Jurusan PGSD Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun 2014 yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Ipa Berbasis Metode Montessori Materi Daur Hidup Hewan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama mengkaji tentang media dan metode Montessori. Perbedaanya yaitu penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif, pelaksanaan metode Montessori tanpa menggunakan media. Materi yang diangkat ialah mengenai pendiskripsian atau penjelasan tentang daur hidup hewan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media pembelajaran IPA berbasis metode Montessori berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Itu dibuktikkan dengan hasil perhitungan Wilxocon serta perhitungan rumus dengan hasil r= -0,619 dan koefisien determinasi (r^2) adalah 0,3843. Koefisien determinasi ini menunjukan besarnya pengaruh perlakuan. Hasil analisis uji besar pegaruh perlakuan dalam persen adalah 38,43 % dan disimpulkan memiliki efek yang besar. Kesimpulannya adalah penerapan media pembelajaran IPA berbasis metode Montessori berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dionisia Venda Maudyna, mahasiswa jurusan PGSD di Universitas Sanata Dharma tahun 2014 yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Metode Montessori Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDN

Penembahan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang media pembelajaran berbasis metode montessori dan kemampuan membaca kelas I. Perbedaanya yaitu penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif. Kemudian penelitian ini terhadap dan kemampuan membaca dan menulis. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media pembelajaran materi membaca dan menulis permulaan terhadap hasil belajar dengan metode Montessori berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan menulis. Besar pengaruh perlakuan untuk kemampuan membaca yatu r = -0,6333, r^2 = 0,4011, dan persentase = 40,1 % dengan kategori besar. Kemampuan menulis besar berpengaruh perlakuan pada kemampuan membaca yaitu r = -8,793, r^2 = 1,3 dan persentase = 13 % dengan kategori sedang.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang memuat latar belakang, definisi istillah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan (signifikansi) penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori tentang perkembangan anak, hakekat belajar, pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia materi tema Diriku Kelas I, keterampilan tentang kemampuan membaca permulaan, metode membaca permulaan, metode Montessori, media pembelajaran berbasis

Montessori, media Movable Alphabet berbasis Montessori, dan faktor yang mempengaruhi implementasi media Movable Alphabet berbasis metode Montessori.

Bab III Metode Penelitian, yang memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, tentang latar belakang objek dan subjek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.